

## **Penerapan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

**Muhammad Ruslan, Rizki Dwi Lestari, Jahro Muniro, Nirzal Sunardi**

E-mail: [muhammadruslan@umsu.ac.id](mailto:muhammadruslan@umsu.ac.id), [rdwi2201@gmail.com](mailto:rdwi2201@gmail.com),

[Jahromuniro29@gmail.com](mailto:Jahromuniro29@gmail.com), [Sunardi270699@gmail.com](mailto:Sunardi270699@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pendidikan merupakan suatu hal yg penting bagi kehidupan maka dalam hal ini pendidik harus bekerja keras untuk hal demikian. Dalam proses pendidikan islam, faktor penting demi tercapainya tujuan adalah metode pendidikan. dapat dikatakan kedudukan pendidikan sangat signifikan. metode mempengaruhi sampai atau tidaknya informasi pendidikan, karenanya jika metode yg digunakan tidak tepat maka tujuan pendidikan akan sulit tercapai dengan baik. sebab dengan metode yang tepat, materi pelajaran akan mudah dikuasai peserta didik. Dalam pendidikan islam perlu menggunakan metode yg dapat melakukan pendekatan menyeluruh meliputi dimensi jasmani dan rohani. sebaik apapun pendidikan jika tidak di dukung oleh metode yg tepat maka tujuan tersebut sangat sulit untuk tercapai dengan baik. sebuah metode akan mempengaruhi suatu informasi secara lengkap atau tidak bahkan sering disebutkan metode lebih penting daripada materi itu sendiri. sebab pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat sesuai dengan faktor terkait sehingga pendidikan dapat memuaskan.*

**Kata Kunci:** Metode, Pendidikan, Perspektif Hadist

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam melakukan pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan pada saat pembelajaran dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Dari sisi lain dalam proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya terjadi dan terpengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam sistem pendidikan formal (sekolah) saja. Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas yang ada di sekitarnya. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat dari pendidikan. Dengan kata lain proses perkembangan pendidikan manusia untuk mencapai hasil yang maksimal tidak hanya tergantung tentang bagaimana sistem pendidikan formal yang dijalankan saja. Namun juga tergantung pada sebuah lingkungan pendidikan yang berada di luar lingkungan sekolah.

Dalam pendidikan, lingkungan merupakan faktor utama yang dapat memberikan pengaruh besar selama proses pendidikan itu sedang berlangsung. Salah satu yang memungkinkan untuk proses kependidikan Islam berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka mencapai tujuannya adalah institusi atau kelembagaan pendidikan Islam adalah institusi atau lembaga yang dimana lembaga itu sedang

berlangsung. Namun demikian, dapat di pahami bahwa lingkungan yang Tarbiyah Islamiyah itu adalah suatu lingkungan yang didalam-Nya terdapat ciri-ciri keislaman yang memungkinkan untuk terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik dan maksimal.

Lingkungan adalah sesuatu yang berada di sekitar manusia (peserta didik). Lingkungan dapat berupa manusia dan non manusia, seperti tumbuhan, hewan, gunung, sungai, laut dan udara. Bahkan ada juga yang di luar dari diri manusia atau tidak nampak dilihatnya secara langsung (alam ghaib). Secara harfiah lingkungan adalah segala sesuatu yang mengitari kehidupan kita, baik berupa fisik seperti alam jagat raya dengan segala isinya, maupun berupa non-fisik, seperti suasana kehidupan dari beragama, nilai-nilai dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat, ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang dapat berkembang, serta teknologi-teknologi yang memberikan kemudahan atau keringanan dari tugas manusia. Pendidikan memerlukan sebuah lingkungan yang mampu memberikan dampak positif atas perkembangan atau perbaikan dari diri manusia. Ketika lingkungan pendidikan memberikan dampak negatif terhadap proses perkembangan manusia, maka diperlukannya pemahaman mengenai bagaimana dan seperti apa lingkungan pendidikan yang baik untuk dapat menerapkan proses pembelajaran manusia. Dari lingkungan yang tepat, maka pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas.

Dalam hal ini perlu kita ketahui seperti apa lingkungan pendidikan itu dalam perspektif hadits. Karena dalam era globalisasi itu kita juga perlu mengetahui dan memahami lingkungan pendidikan yang tidak hanya dari segi formalnya saja, namun dari segi agama. Agar kita memahami bagaimana Islam mengatur tentang lingkungan pendidikan, dan bagaimana lingkungan pendidikan itu dalam Islam, seperti dalam perspektif hadits. Nantinya kita akan mengerti apa saja lingkungan pendidikan Islam itu berlangsung dalam perspektif hadits. Maka dari itu berdasarkan pendahuluan yang kami susun, pembahasan artikel ini mengenai lingkungan pendidikan dalam perspektif hadits.

## **B. Metode Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu: (1)apa yang menjadi dasar metode pendidikan perspektif hadist,(2)apa saja macam-macam metode pendidikan perspektif hadist, (3) bagaimana penerapan metode terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka terhadap yang terjadi di beberapa sekolah-sekolah baik sekolah Sd sampai kepada perguruan tinggi.Adapun pengumpulan datanya dengan melakukan survey, observasi dan pengamatan.Rujukan dalam pembuatan jurnal mengacu pada buku-buku dan naskah yang bersumber dari khazanah kepustakaan yang relevan dengan permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini.

Metode analisis yang di gunakan adalah analisis deskriptif, untuk menentukan hubungan antar kategori dengan yang lain, serta menginter-pretasikan sesuai dengan peta penelitian yang di bombing oleh masalah dan tujuan penelitian. Proses analisis data ini di lakukan untuk mewujudkan kontruksi teoritis sesuai dengan masalah penelitian.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1.1. Pengertian Metode.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Para guru tentu saja ingin senantiasa meningkatkan diri, untuk meningkatkan mutu mengajar, serta menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa sehingga mudah dipahami. Selain itu para guru ingin membuat proses pengajaran menjadi fungsional, ini berarti seorang guru harus menguasai metode mengajar. Dalam didaktik khusus, yang didalamnya terdapat beberapa teori tentang metode mengajar

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti "melalui" dan hodos berarti "jalan" atau "cara". Dalam Bahasa Arab metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dalam bahasa Inggris metode disebut method yang berarti cara dalam bahasa Indonesia.

Sedangkan menurut terminologi (istilah) para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, terlebih jika metode itu sudah disandingkan dengan kata pendidikan atau pengajaran diantaranya :

1. Winarno Surakhmad mendefinisikan bahwa metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.
2. Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur.
3. Ramayulis mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.
4. Omar Mohammad mendefinisikan bahwa metode mengajar bermakna segala kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan para ahli mengenai pengertian metode di atas, beberapa hal yang harus ada dalam metode adalah :

- Adanya tujuan yang hendak dicapai.
- Adanya aktivitas untuk mencapai tujuan
- Aktivitas itu terjadi saat proses pembelajaran berlangsung
- Adanya perubahan tingkah laku setelah aktivitas itu dilakukan.

Ada istilah lain dalam pendidikan yang mengandung makna berdekatan dengan metode, yaitu pendekatan dan teknik/strategi. Pendekatan merupakan pandangan falsafi

terhadap subject matter yang harus diajarkan. Dapat juga diartikan sebagai pedoman mengajar yang bersifat realistik/konseptual. Sedangkan teknik/strategi adalah siasat atau cara penyajian yang dikuasai pendidik dalam mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, agar bahan pelajaran dapat dipahami dan digunakan dengan baik.

## 1.2. Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat merupakan perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu seperti untuk belajar sholat, atau untuk belajar menulis huruf Arab, atau untuk belajar membaca al-Qur'an. Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, akan semakin besar minat. Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulasi yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, sesuatu barang atau suatu kegiatan, dan sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan salah satu faktor yang berada dalam diri seseorang.

## 1.3. Prestasi Belajar Siswa

### 1.3.1. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan "hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilaksanakan, dikerjakan dan sebagainya)" Dari pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa prestasi adalah pengetahuan yang diperoleh atau ketrampilan yang dikembangkan dalam pelajaran di sekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai-nilai yang diberikan oleh guru, dan nilai tersebut bisa dengan nilai tinggi, sedang dan rendah.

### 1.3.2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan "Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu", sehingga belajar ini merupakan suatu kegiatan yang harus ada di dalam kehidupan manusia sesuai dengan naluri manusia yang selalu ingin maju, terutama dalam proses pendidikan formal, belajar adalah hal yang sangat penting.

Dalam islam belajar adalah ibadah dan terpenting dalam kehidupan. Hal tersebut sebagaimana ditandakan dalam Islam, bahwa belajar hukumnya wajib bagi kaum muslimin dan muslimat. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

ظَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

"Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim, dan siapa yang menanamkan ilmu kepada yang tidak layak seperti yang meletakkan kalung permata, mutiara, dan emas di sekitar leher hewan." (HR Ibnu Majah).

Dapat di simpulkan bahwa : "Prestasi belajar adalah merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yanag dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri siswa.

#### **1.4. Dasar Metode Pendidikan Islam**

Dalam penerapannya, metode pendidikan Islam menyangkut permasalahan individual atau social peserta didik dan pendidik itu sendiri. Untuk itu dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Sebab metode pendidikan merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Dasar metode pendidikan Islam itu diantaranya adalah dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis.

Dasar Agamis, maksudnya bahwa metode yang digunakan dalam pendidikan Islam haruslah berdasarkan pada Agama. Sementara Agama Islam merujuk pada Al Qur'an dan Hadits. Untuk itu, dalam pelaksanaannya berbagai metode yang digunakan oleh pendidik hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan yang muncul secara efektif dan efisien yang dilandasi nilai-nilai Al Qur'an dan Hadits.

Dasar Biologis, Perkembangan biologis manusia mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelektualnya. Semakin dinamis perkembangan biologis seseorang, maka dengan sendirinya makin meningkat pula daya intelektualnya. Untuk itu dalam menggunakan metode pendidikan Islam seorang guru harus memperhatikan perkembangan biologis peserta didik.

Dasar Psikologis. Perkembangan dan kondisi psikologis peserta didik akan memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap penerimaan nilai pendidikan dan pengetahuan yang dilaksanakan, dalam kondisi yang labil pemberian ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai akan berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh Karena itu Metode pendidikan Islam baru dapat diterapkan secara efektif bila didasarkan pada perkembangan dan kondisi psikologis peserta didiknya. Untuk itu seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan potensi psikologis yang tumbuh pada peserta didik. Sebab dalam konsep Islam akal termasuk dalam tataran rohani.

Dasar sosiologis. Saat pembelajaran berlangsung ada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik, atas dasar hal ini maka pengguna metode dalam pendidikan Islam harus memperhatikan landasan atau dasar ini. Jangan sampai terjadi ada metode yang digunakan tapi tidak sesuai dengan kondisi sosiologis peserta didik, jika hal ini terjadi bukan mustahil tujuan pendidikan akan sulit untuk dicapai.

Keempat dasar di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus diperhatikan oleh para pengguna metode pendidikan Islam agar dalam mencapai tujuan tidak menggunakan metode yang tidak tepat dan tidak cocok kondisi agamis, kondisi biologis, kondisi psikologis, dan kondisi sosiologis peserta didik.

#### **3.1. Macam-Macam Metode Pendidikan Perspektif Hadis**

Sebagai manusia yang diberikan akal oleh Allah SWT. Untuk bisa dimanfaatkan dalam berkependidikan dan dianugerahi kita al-Qur'an dan Hadits yang meliputi

petunjuk yang lengkap dalam menjalani aspek kehidupan, sebaiknya ketika mengajarkan menggunakan metode dalam pendidikan Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadits.

Diantaranya metode-metode tersebut:

#### 1. Metode Keteladanan (al-uswat al-hasanah)

Uswat berarti yang ditiru, jamaknya uswan hasanat berarti baik hati. Jadi al-Uswat al-Hasanat artinya contoh yang baik, suri tauladan. Menurut Hamka (1988) adalah sesuatu yang dijadikan contoh, dan kewajiban mengikuti langkah yang diteladani. Jadi keteladanan adalah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar meniru, mengikuti tindakan yang dicontohkan.

Metode ini mengajarkan bahwasanya pendidik mempertunjukkan tentang teknik dan proses pelaksanaan sesuatu sedangkan murid memperhatikannya. Demikian cara Rasulullah SAW. mendidik para sahabat sering menggunakan metode tersebut terutama dalam menjelaskan tata cara shalat, wudhu, manasik haji dan lainnya. Hal ini agar mudah dipahami, sehingga dapat diperaktikannya dengan cara yang benar. Sebagaimana manusia yang teladan telah disebutkan dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat :21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Dari ayat di atas telah menjelaskan Rasulullah SAW. adalah suri teladan atau contoh yang telah diajarkan kepada para sahabat dan kepada ummatnya dengan baik bagi kehidupan.

#### 2. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode dengan memberikan penjelasan tentang sebuah materi teknisnya biasa dilakukan dihadapan peserta didik atau dihadapkan banyak orang. Menurut Zuhairini, metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan dimana cara penyampaian materi pelajaran kepada anak didik dan dilakukan dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan. Sejak zaman Rasulullah, metode ceramah merupakan cara yang pertama dan yang paling sering digunakan oleh Rasulullah SAW. baik dalam menyampaikan wahyu kepada ummat. Karakteristik yang menonjol dari metode ceramah adalah peranan guru tampak lebih dominan. Sementara itu siswa lebih mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Metode ini sangat sering digunakan oleh para pendidik, bahkan bukan hanya di sekolah lebih-lebih juga pendidikan non formal seperti, di masjid, mushalla untuk memberikan pemahaman dalam keagamaan. Prinsip dasar metode ini ada di dalam al-Qur'an (Q.S. Yunus:23)

فَلَمَّا أَنْجَلْنَاهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّمَا  
 بَغْيِكُمْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ مَتَّعَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُمْ  
 بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٢٣﴾

“Tetapi ketika Allah menyelamatkan mereka, malah mereka berbuat kezaliman di bumi tanpa (alasan) yang benar. Wahai manusia! Sesungguhnya kezalimanmu bahayanya akan menimpa dirimu sendiri; itu hanya kenikmatan hidup duniawi, selanjutnya kepada Kami kembalikan, kelak akan Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Adapun hadits Rasulullah SAW. yang menerangkan metode ceramah sebagai berikut:

Artinya :

“Menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Sa’id dan Zuhair ibn Harb, berkata, “Menceritakan kepada kami Jarir, dari „Abdul Malik ibn „Umair, dari Musa ibn Thalhah, dari Abu Hurairah, ia berkata, “Tatkala diturunkan ayat ini: “Dan peringatkanlah para kerabatmu yang terdekat(Q.S. Al-Syu’ara:125), maka Rasulullah SAW memanggil orang-orang Quraisy. Setelah mereka berkumpul, Rasulullah SAW berbicara secara umum dan khusus. Beliau bersabda, “Wahai Bani Ka’ab ibn Luaiy, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani „Abdi Syams, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani „Abdi Manaf, selamatkanlah diri kalian dari neraka! Wahai Bani Hasyim, selamatkanlah diri kalian dari neraka!, wahai Fatimah, selamatkanlah dirimu dari neraka! Karena aku tidak kuasa menolak sedikitpun siksaan Allah terhadap kalian. Aku hanya punya hubungan kekeluargaan dengan kalian yang akan aku sambung dengan sungguh-sungguh”. (H.R. Muslim )

### 3. Metode Diskusi/Dialog

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pelajaran dimana pendidikan memberikan kesempatan kepada anak didik membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah. Abdurrahman An-Nahlawi menyebutkan metode dengan sebutan hiwar (dialog).

An-Nahlawi melanjutkan perkataannya, pembaca dialog akan mendapat keuntungan berdasarkan karakteristik dialog, yaitu pembaca tertuntun untuk mengikuti dialog hingga selesai. Melalui dialog, perasaan dan emosi akan terbangkit, topic pembicaraan disajikan bersifat realistic dan manusiawi.

Metode ini baik digunakan dalam pembelajaran karena memiliki beberapa keuntungan yaitu,

1. situasi kelas akan karena anak-anak akan aktif berpikir dan menyampaikan buah pikirannya,
2. melatih anak didik agar berani dalam menyampaikan pendapatnya,

### 3. mendorong anak didik agar lebih menjadi aktif.

Metode ini sering dilakukan oleh Rasulullah SAW. ketika bersama sahabat.

Sebagaimana sabdanya:

Artinya: "abu hurairah meriwayatkan bahwa seseorang laki-laki datang kepada Rasulullah lalu bertanya, "Ya Rasulullah, siapa orang yang paling berhak mendapatkan perlakuan baikku?" Rasulullah SAW. menjawab, "Ibumu," laki-laki itu bertanya lagi?" Rasulullah menjawab "Ibumu." Laki-laki itu bertanya lagi?" Rasulullah menjawab, "Ibumu." Laki-laki, "Kemudian siapa lagi?" Rasulullah menjawab, "Ibumu." Laki-laki itu berkata lagi (untuk kali yang keempat), kemudian siapa lagi/ Rasulullah menjawab, "Ayahmu"

### 4. Metode Targhib dan Tarhib

Metode ini guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan (Targhib) dan hukuman terhadap keburukan (tarhib) agar anak didik melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Rasulullah SAW. sering menggunakan metode ini dalam mendidik sahabat (ummat). Diantaranya dapat dilihat dalam hadits yang artinya:

"Aku mendengar Abdullah bin mas'ud berkata, bahwa Rasulullah bersabda "siapa yang membaca satu huruf Al-Qur'an mendapat pahala satu kebaikan. Satu kebaikan dilipatgandakan menjadi sepuluh. Saya tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf. Akan tetapi, Alif satu huruf, Lam satu, dan Mim satu huruf."

### 5. Metode Demonstrasi

Istilah Demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengopersian peralatan alat, barang atau benda. Dengan kata lain metode

Demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan atau memfungsikan barang, sesuai dengan materi yang terkait (Kaifa, Muhibbin, Syah. 2000:208) dalam hadits Rasulullah menjelaskan tentang metode ini sebagai berikut:

Artinya: "Menceritakan kepada kami Adam, ia berkata, memberitakan kepada kami Sy'bat, memberitakan kepadaku Hakam, dari Jar, dari Sa'id ibn Abdurrahman ibn Abza", dari ayahnya, ia berkata, "Telah datang Ammar bin Yasir berkata kepada Umar bin Khatthab, "Tidaklah anda ingat seseorang kepada Umar bin Khatthab, lalu ia berkata, "Sesungguhnya aku sedang junub, dan aku tidak menemukan air?" maka berkata Umar ibn Yasir kepada Umar bin Khatthab, "ketika saya dan anda dalam sebuah perjalanan. Adapun anda belum shalat, sedangkan saya berguling-guling di tanah kemudian saya shalat. Saya pun menceritakannya kepada Rasulullah SAW, kemudian Beliau bersabda, "Sebenarnya anda cukup begini. Rasulullah memukulkan kedua telapak tangannya ke tanah dan meniupnya, kemudian mengusap keduanya pada wajah dan tangan beliau. (H.R. Bukhari).

Rasulullah SAW. dalam mengajarkan permasalahan agama kepada para sahabat, sering menjelaskan dengan menggunakan metode Demonstrasi. Metode ini digunakan dengan memperagakan sesuatu dengan jelas sehingga diperaktikkan oleh peserta didik.

#### 6. Metode Perumpamaan (Amsal)

Metode yang mengajarkan dimana sang pendidik menyampaikan materi pembelajaran melalui contoh atau perumpamaan, atau menuturkan sesuatu guna menjelaskan suatu keadaan selaras atau serupa. Sehubungan dengan metode ini pada Hadits Rasulullah sebagai berikut;

Artinya: "Abu Musa al-Asyari meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, "perumpamaan seseorang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah bagaikan buah utrujub, aromanya harum dan rasanya enak, perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an bagaikan buah kamar (kurma). Aromanya tidak ada, tetapi rasanya manis. Perumpamaan seorang munafik yang membaca al-Qur'an adalah bagaikan Raihanah. Aromanya harum, tetapi rasanya pahit. Perumpamaan seorang munafik yang tidak membaca al-Qur'an adalah bagaikan buah banzhalah, aromanya tidak ada dan rasanya pahit." Berdasarkan hadits Rasulullah di atas terdapat nilai-nilai kependidikan,

- a. Rasulullah mengemukakan perbandingan kualitas manusia dengan buah-buahan yang bermanfaat yang tidak bermanfaat dalam kehidupan manusia. Itu sebagai alternatif bagi manusia untuk memosisikan dirinya.
- b. Dalam mendidik ummat, Rasulullah menggunakan pendekatan rasional dan fungsional. Dengan pendekatan rasional, manusia diajak berpikir dalam membedakan mana yang terbaik, mana yang kurang baik, dan mana yang paling buruk. Dengan pendekatan fungsional, beliau memperkenalkan kepada manusia manfaat yang diperoleh oleh seorang apabila memiliki sesuatu yang baik dan kerugian yang akan timbul apabila memilih sesuatu yang buruk.
- c. Iman yang benar perlu dibuktikan dengan amal yang sholeh. Begitu juga Iman yang baik perlu dilandasi oleh amal yang benar.

#### 7. Metode Pengulangan

Metode pengulangan adalah dimana pendidik mengajarkan dengan selalu mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan kemarin, sehingga ilmu yang disampaikannya semakin sering diulang maka kuatnya ingatan oleh peserta didik. Satu proses yang penting dalam pembelajaran yaitu pengulangan/praktik, latihan yang diulang-ulang. Baik latihan mental dimana seseorang membayangkan dirinya melakukan perbuatan tertentu maupun latihan motorik yaitu melakukan perbuatan secara nyata merupakan alat-alat bantu ingatan yang penting. Latihan mental, mengatiskan orang yang belajar untuk membayangkan kejadian-kejadian yang sudah tidak ada untuk berikutnya bayangan-bayangan ini membimbing latihan motorik. Proses pengulangan juga dipengaruhi oleh tarap perkembangan seseorang. Kemampuan melukiskan tingkah laku dan kecakapan membuat model

menjadi kode verbal atau kode visual mempermudah pengulangan. Berkaitan dengan metode tersebut terdapat Hadis sebagai berikut:

Artinya: “Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah masuk masjid. Kemudian masuklah seorang laki-laki dan melakukan shalat. Setelah itu, ia memberi salam kepada Nabi dan beliau menjawab salamnya seraya bersabda, “Kembali dan shalatlah, karena sesungguhnya engkau belum shalat.” Kemudian ia datang memberi salam kepada Nabi dan beliau bersabda, “Kembali dan shalatlah, karena Sesungguhnya engkau belum shalat.” (tiga kali). Laki-laki itu berkata, “Demi zat yang mengutusmu dengan benar, aku tidak dapat melakukan yang lebih baik darinya, maka ajarilah aku.” Beliau bersabda, “Apabila engkau berdiri untuk shalat maka bertakbirlah, kemudian bacalah apa yang mudah bagimu dari Alqur’an, lalu ruku” hingga engkau tuma’ninah (tenang) di dalamnya. kemudian bangkitlah hingga engkau berdiri. Kemudian sujudlah hingga engkau tumakninah dalam sujud, lalu Bangkitlah hingga engkau tumakninah dalam duduk. Lakukanlah itu semua dalam shalatmu.” Hadits di atas memberikan penjelasan beberapa hal, yaitu

- a. Nabi melihat seorang laki-laki mendirikan shalat dalam masjid;
- b. Nabi menyuruhnya mengulang Shalatnya karena belum benar;
- c. laki-laki itu mengulang Shalat dengan cara seperti pertama kali
- d. Nabi menyuruh mengulang lagi sampai tiga kali;
- e. Laki-laki itu mengulang shalatnya sampai tiga kali pula
- f. sesudah itu, laki-laki tersebut mengaku bahwa ia tidak mampu lagi melakukan Shalat yang lebih baik daripada itu dan meminta Nabi mengajarnya; dan
- g. Nabi mengajarkan kaifiyah shalat yang benar. di sini, Rasulullah tidak langsung mengajar sahabat Bagaimana tata cara shalat yang benar, tetapi menurutnya terlebih dulu secara berulang-ulang. dalam kasus ini terlihat prinsip metode pengulangan yang digunakan oleh Beliau. Dengan digunakannya metode pengulangan ini; sahabat menjadi terkesan, bersungguh-sungguh, dan berhati-hati dalam memperhatikan apa yang akan diajarkan oleh Beliau, hal ini diperlukan agar materi yang diajarkan memberikan kesan yang kuat dalam memori orang yang diajar.

#### 8. Metode Cerita

Metode cerita adalah metode yang dilakukan dengan menceritakan peristiwa penting bersejarah yang memuat nilai-nilai moral, agama, sosial, budaya dan sebagainya. Baik itu mengenai kisah-kisah yang baik maupun yang buruk. Metode ini mengandung arti menceritakan secara kronologis tentang terjadinya satu hal yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang lain. Berkaitan dengan metode cerita ini ada Hadits yang artinya sebagai berikut:

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda “ketika seorang lelaki sedang berjalan tiba-tiba ia merasa sangat haus sekali, kemudian ia menemukan sumur lalu ia masuk kedalamnya dan minum, setelah keluar dari sumur tiba-tiba datanglah seekor anjing menjulurkan lidahnya dan menjilati tanah karena sangat haus, lelaki itu berkata: anjing itu sangat haus sebagaimana

aku, kemudian ia masuk kembali ke sumur dan memenuhi sepatunya dengan air kemudian hasu lagi sambil menggigit sepatunya ia memberi minum anjing yang kehausan tersebut lalu Allah bersyukur kepadanya dan mengampuninya, sahabat bertanya wahai Rasulullah, apakah mendapat pahala karena kita menolong hewan? Rasulullah menjawab disetiap orang yang memiliki limpa basah ada ganjarannya.”

Dalam hadits di atas, sangat jelas sekali dijelaskan bahwa Rasulullah juga menggunakan metode cerita ketika menyampaikan keagamaan kepada para sahabat (umat). Metode sangat penting juga untuk dipakai ketika mengajarkan kepada peserta didik dimana ketika diceritakan tentang sejarah kejadian pada masa lampau. Metode ini dapat memberikan kesan sehingga peserta didik bisa termotivasi.

#### 9. Metode Pembiasaan dan Hukuman

Metode ini sangat sering dipakai oleh semua orang. Bahkan ketika metode ini dilupakan maka mengakibatkan peserta didik kebingungan dalam memahami materi setelahnya. Karena pembiasaan itulah yang memberikan anak selalu akan disiplin dalam belajar. Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. belajar kebiasaan. Selain menggunakan perintah, suri teladan, serta pengalamkhusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. tujuannya agar memperoleh perbuatan baru yang lebih tepat, positif serta dikontektualkan dengan situasi dan kondisi.

Demikian hadits Rasulullah menjelaskan sebagai berikut: Artinya: “Dari Amru bin Syu’aib dari ayahnya dan kakeknya, Rasulullah SAW. berkata “Suruhlah anakmu mendirikan Shalat ketika berumur 7 tahun dan pukullah mereka karena meninggalkannya ketika ia berumur 10 tahun (pada saat itu), pisahkanlah tempat tidur mereka.” Dari segi hukum, anak berusia tujuh tahun sebenarnya masih belum terkena beban taklif. Diantara usia 7 tahun dan mukallaf itu terdapat selisih kurang lebih 7 tahun. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Rasulullah menyuruh anak usia 7 tahun mendirikan shalat dengan maksud membiasakan mereka agar setelah mukallaf nanti terbiasa dan tidak merasa berat untuk melakukannya.

Begitupun pemberian hukuman, ketika peserta melakukan kesalahan dalam waktu pembelajaran maka hendaknya diberi sanksi atau hukuman, tetapi dengan hukuman yang sifatnya membangun mental, karakter dan lainnya. Sehingga peserta didik akan merasa senang ketika sang pendidik menyesuaikan.

#### 10. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab tidak dapat dilupakan dalam pembelajaran pendidikan, metode ini dapat membantu dari metode-metodelainnya. Bisa melihat sejauh mana peserta didik menangkap atau memahami pembelajaran yang diterimanya.

#### 11. Metode Pemberi Hadiah

Metode pemberian hadiah merupakan penting bagi pendidik untuk diterapkan dalam pembelajaran sehingga peserta didik dalam melakukan belajar, peserta didik akan semakin giat dan termotivasi dalam meningkatkan prestasinya. Sebagaimana hadits Rasulullah menjelaskan.

Artinya : “Menceritakan kepada kami „Abdul „Aziz ibn „Abdullah, ia berkata, menceritakan kepadaku Sulaiman, dari Amar ibn Abi „Amar, dari Sa“id ibn Abi Sa“id al-Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwasanya ia berkata, ketika ia bertanya, “Ya Rasulullah! Siapakah orang yang paling bahagia mendapatkan syafaatmu pada hari kiamat?” Rasulullah bersabda, “Saya sudah menyangka , wahai Abu Hurairah bahwa tidak ada yang bertanya tentang hadits ini seorangpun yang mendahuluimu, karena saya melihat semangatmu untuk hadits. Orang yang paling bahagia dengan syafaatku pada hari kiamat adalah orang yang mengucapkan “La Illaha illaallah” dengan ikhlas dari hatinya atau dari dirinya.”(H.R. Bukhari).

#### 4.1. Penerapan minat dan prestasi belajar PAI

Belajar mengajar ialah suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Dari proses pembelajaran tersebut siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap dalam dirinya, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja guru tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa. Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga siswa tidak bosan.

Ada beberapa motivasi yang digunakan guru terhadap bahan pelajaran agar siswa tidak merasa bosan, seperti guru memberikan metode belajar mengajar dengan metode yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan. Guru jugak tidak boleh hanya terpaku kepada satu metode saja seperti guru tersebut hanya terpaku pada metode ceramah, otomatis siswa-siswi yang berada di dalam kelas tersebut merasa bosan dan jenuh. Jadi kita sebagai seorang guru harus pandai dalam memilih metode, misalnya menggunakan metode ceramah tetapi di tengah-tengah pembelajaran guru mengganti dengan metode tanya jawab atau metode diskusi , ataupun dengan metode yang lain yang lebih menyenangkan. Sehingga proses belajar mengajar antara siswa dan guru menjadi lebih efektif dan efisien.

Metode sangat berperan dalam belajar, dengan metode siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan metode yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi pula. Kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik jika siswa yang dalam proses belajar mempunyai minat yang kuat dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Tingginya minat dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar. Problematika yang terjadi selama ini dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah karena pelaksanaan pendidikan agama cenderung lebih banyak digarap dari sisi-sisi pengajaran atau didatik-metodiknya. Sementara persoalan yang mendasar yaitu yang berhubungan dengan aspek pedagogiknya, kurang banyak disentuh.

#### D. Penutup

Pendidikan merupakan hal yang wajib bagi seluruh manusia untuk harus dimilikinya. Pendidikan hal urgen bagi kehidupan di dunia, dengan pendidikan manusia bisa menfungsikan dirinya sebagai khalifah di muka bumi ini. pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.

Adapun metode adalah suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Adapun macam-macam metode yang sering digunakan oleh Rasulullah SAW. Yaitu: metode keteladanan, metode ceramah, metode diskusi dan dialog, metode targhib dan tarhib, metode demonstrasi, metode perumpamaan, metode pengulangan, metode cerita, metode pembiasaan dan hukuman, metode Tanya jawab, dan metode pemberian hadiah.

#### E. Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu dan Joko Triprasetyo. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Hasbiyallah&Moh.Sulhan. *Hadis Tarbawi dan Hadis-Hadis di sekolah dan Madrasah*. n.d.
- Mufaizin. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Hadis." *Jurnal:Eduvedia Vol 3, No 1*, 2018.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Gaya Media Pratama, 2003.
- Ramayulis dan Nizar, Samsu. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rubini. "Metode Pembelajaran Berbasis Hadis ." *Jurnal Humanika, Th. XVIII No.1*, 2018.
- Umar, Bukhori. *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015.
- ZA, Tabrani. "Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis." *Jurna Ilmiah Serambi*, 2014.
- . *Pengantar Metodologi Studi Islam*. Banda Aceh : SCAD Independent, 2013.
- Zakiah, Drajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Zuhairini. *Metodik khusus Pendidikan Agama* . Surabaya, 2008.